

ABSTRACT

The title of this thesis is “The Performance Art of Topeng Ireng: its Functions, and the Challenge. The case of the Bojong, Mendut, Mungkid, Magelang society (1988-2002)”. This research contained several problems, that is: the Background was established by Performance Art of the Topeng Ireng? The history of the development of Performance Art of the Topeng Ireng? How do the influences of Performance Art of the Topeng Ireng for the supporting community as the show, the guidance and the order?.

The aim of the writing of this thesis was to more knew and understood the rise and fall of Performance Art of the Topeng Ireng. The early emergencing of the Art Performance of the Topeng Ireng that was appearing the new development in Magelang territory. The development of the Performance Art of the Topeng Ireng experienced the shift in the values and the tradisional function.

The research method wich was used in this history research consisted of four stages, first the source collection, second the criticism of the source, third the analyses of the source, and the last the writing of history. The aim of the source collection were getting source of the history that was related to the topic taken from interview, the book and website. Further was carried out by the analysis of the source that results were encompassed in a writing of the history. To analyse of the source was utilized by several theories of other social science that is structural functional by Radclif Brown, and the perception of humankind about culture of Talcott Parsons, and theories values Pudjo Sumadi that problem is etic and esthetic. The writing of the history showed that a research succeeded in being carried out.

This research showed that Performance Art of the Topeng Ireng Bojong was established because of the exsistance of wish of the Bojong young man to develop traditional culture art that beforehand has been owned by them. Performance Art of the Topeng Ireng in the experienced of rise and fall. In the 1990’s was the peak of the development of this art. For the economic crisis 1998-2000 experienced the decline, however since 2001 experienced the resurgence as art that the people with the exsistence of the Lima Gunung Festival. Performance Art of the Topeng Ireng give entertainment to the community, give the good values and taught the harmony, as in the case of in order tradisional art that always become the guidance, the show, and the order for the community.

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Seni Pertunjukan Topeng Ireng: Fungsi, dan Tantangannya. Kasus Masyarakat Bojong, Mendut, Mungkid, Magelang (1988-2002)”. Penelitian ini memuat beberapa permasalahan, yaitu: Latar belakang didirikan Seni Pertunjukan Topeng Ireng? Sejarah perkembangan Seni Pertunjukan Topeng Ireng? Sejauh mana dampak Seni Pertunjukan Topeng Ireng bagi masyarakat pendukungnya sebagai tontonan, tuntunan, dan tatanan?.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk lebih mengetahui dan memahami pasang surut Seni Pertunjukan Topeng Ireng. Bagaimana awal kemunculan Seni Pertunjukan Topeng Ireng yang merupakan perkembangan baru di wilayah Magelang. Dalam perkembangannya Seni Pertunjukan Topeng Ireng mengalami pergeseran nilai-nilai dan fungsi tradisionalnya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian sejarah ini terdiri dari empat tahap, yang pertama pengumpulan sumber, yang kedua kritik sumber, yang ketiga analisis sumber, dan keempat adalah penulisan sejarah. Pada bagian pengumpulan sumber bertujuan untuk mendapatkan sumber-sumber sejarah yang terkait dengan topik yang berupa wawancara, buku dan website. Selanjutnya dilakukan analisis sumber yang hasilnya dirangkum dalam sebuah penulisan sejarah. Untuk menganalisis sumber dipergunakan beberapa teori ilmu sosial lain yakni struktural fungsionalnya Radclif Brown, persepsi manusia tentang kebudyaannya Talcott Parsons, dan teori nilainya Pudjo Sumedi yaitu masalah Etika dan Estetika. Penulisan sejarah menunjukkan bahwa sebuah penelitian berhasil dilakukan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Seni Pertunjukan Topeng Ireng Bojong didirikan karena adanya keinginan para pemuda Bojong untuk mengembangkan seni budaya tradisional yang sebelumnya sudah mereka miliki. Seni Pertunjukan Topeng Ireng dalam perjalanannya mengalami pasang surut. Tahun 1990-an merupakan puncak perkembangan kesenian tersebut. Selama krisis ekonomi 1998-2000 telah mengalami kemerosotan, namun sejak 2001 mengalami kebangkitan sebagai kesenian rakyat dengan adanya Festival Lima Gunung. Seni pertunjukan Topeng Ireng memberi hiburan kepada masyarakat, memberi nilai-nilai yang baik dan mengajarkan keselarasan, sebagaimana halnya pada kesenian tradisional lainnya yang selalu ingin menjadi tontonan, tuntunan, dan tatanan bagi masyarakatnya.